
MANAJEMEN STRATEGI ISLAM: VISI, MISI, DAN TUJUAN DALAM ORGANISASI SYARIAH DI INDONESIA

¹Ahmad Nur Aliem, ²Murtiadi Awaluddin

^{1,2}Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Email : ¹ahmadnuraliem04@email.com, ²murtiadi.awaluddin@uin-alauddin.ac.id

ARTICLE INFO

Kata Kunci:

Manajemen Strategi Islam; Organisasi Syariah; Visi dan Misi; Maqashid Syariah.

Cara Sitasi:

Penulis, Ahmad Nur Aliem, Murtiadi Awaluddin.

“Manajemen Strategi Islam: Visi, Misi, dan Tujuan dalam Organisasi Syariah di Indonesia.” Currency:

Jurnal Keuangan dan Perbankan Syariah [Volume 05, Nomor 01](#) Juli 2026

ABSTRACT

Manajemen strategi Islam merupakan pendekatan pengelolaan organisasi yang mengintegrasikan prinsip-prinsip syariah ke dalam proses perumusan, implementasi, dan evaluasi strategi organisasi. Penerapan visi, misi, dan tujuan yang berlandaskan nilai-nilai Islam menjadi aspek fundamental dalam membangun organisasi syariah yang profesional, berdaya saing, dan berorientasi pada kemaslahatan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep manajemen strategi Islam, mengkaji peran visi, misi, dan tujuan dalam organisasi syariah, serta menjelaskan implementasinya pada berbagai organisasi syariah di Indonesia. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (*library research*). Data diperoleh dari berbagai sumber sekunder berupa artikel jurnal nasional dan internasional, buku ilmiah, prosiding, serta dokumen yang relevan dengan topik penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan analisis isi (*content analysis*) dengan tahapan reduksi data, penyajian data, interpretasi, dan penarikan kesimpulan. Hasil kajian menunjukkan bahwa visi, misi, dan tujuan merupakan komponen strategis yang saling berkaitan dalam membentuk arah pengembangan organisasi syariah. Implementasi ketiga komponen tersebut berdasarkan prinsip tauhid, amanah, keadilan, musyawarah, dan maqashid syariah mampu memperkuat tata kelola organisasi, meningkatkan kualitas pelayanan, mendorong keberlanjutan organisasi, serta menciptakan nilai kemaslahatan bagi masyarakat. Oleh karena itu, penerapan manajemen strategi Islam menjadi faktor penting dalam meningkatkan daya saing organisasi syariah di Indonesia tanpa mengabaikan nilai-nilai spiritual dan etika Islam.

Islamic strategic management is an organizational management approach that integrates Sharia principles into the formulation, implementation, and evaluation of organizational strategies. The implementation of vision, mission, and objectives based on Islamic values constitutes a fundamental aspect of building professional, competitive, and benefit-oriented Sharia organizations. This study

aims to analyze the concept of Islamic strategic management, examine the role of vision, mission, and objectives in Sharia organizations, and explain their implementation in various Sharia organizations in Indonesia. This research employs a qualitative approach using a library research method. Data were collected from secondary sources, including national and international journal articles, scholarly books, conference proceedings, and other documents relevant to the research topic. Data collection was conducted through document analysis, while the data were analyzed using content analysis involving data reduction, data presentation, interpretation, and conclusion drawing. The findings indicate that vision, mission, and objectives are interrelated strategic components that shape the direction of Sharia organizational development. Their implementation based on the principles of tawhid, amanah, justice, shura, and Maqasid al-Sharia strengthens organizational governance, improves service quality, promotes organizational sustainability, and creates public benefit. Therefore, the implementation of Islamic strategic management is an important factor in enhancing the competitiveness of Sharia organizations in Indonesia while maintaining Islamic spiritual and ethical values.

Pendahuluan

Perkembangan organisasi syariah di Indonesia dalam beberapa dekade terakhir menunjukkan tren yang semakin positif, ditandai dengan bertambahnya lembaga keuangan syariah, koperasi syariah, lembaga pendidikan Islam, rumah sakit syariah, serta berbagai organisasi bisnis yang mengadopsi prinsip-prinsip syariah dalam tata kelolanya. Perkembangan tersebut tidak hanya didorong oleh meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap layanan yang sesuai dengan prinsip Islam, tetapi juga oleh tuntutan agar organisasi mampu menghadapi perubahan lingkungan yang semakin dinamis, kompetitif, dan terdigitalisasi. Dalam kondisi demikian, organisasi syariah memerlukan sistem manajemen strategi yang mampu mengintegrasikan profesionalisme organisasi dengan nilai-nilai Islam sehingga mampu menciptakan keunggulan yang berkelanjutan (Jamrizal et al., 2025).

Manajemen strategi merupakan suatu proses yang meliputi perumusan, implementasi, dan evaluasi berbagai keputusan strategis untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif. Dalam perspektif Islam, manajemen strategi tidak hanya diarahkan pada pencapaian efisiensi, produktivitas, dan keuntungan ekonomi, tetapi juga berorientasi pada pencapaian *maslahah*, keberkahan (*barakah*), serta ridha Allah SWT. Oleh karena itu, seluruh proses pengambilan keputusan strategis harus berlandaskan nilai-nilai tauhid, amanah, keadilan (*'adl*), ihsan, musyawarah (*syura*), dan tanggung jawab sosial sehingga setiap aktivitas organisasi memiliki dimensi duniawi sekaligus ukhrawi (Triana et al., 2023).

Salah satu elemen fundamental dalam manajemen strategi Islam adalah perumusan visi, misi, dan tujuan organisasi. Ketiga komponen tersebut berfungsi sebagai arah sekaligus pedoman dalam penyusunan kebijakan, pengambilan keputusan, pengalokasian sumber daya, serta pengukuran kinerja organisasi. Berbeda dengan organisasi konvensional yang cenderung berorientasi pada pencapaian profit dan kepentingan pemegang saham, organisasi syariah merumuskan visi, misi, dan tujuan yang mengintegrasikan aspek spiritual, sosial,

ekonomi, dan etika secara seimbang. Dengan demikian, keberhasilan organisasi tidak hanya diukur melalui indikator finansial, tetapi juga melalui kontribusinya terhadap kemaslahatan masyarakat dan pencapaian nilai-nilai maqashid syariah (Ridwan et al., 2025).

Di Indonesia, implementasi visi, misi, dan tujuan berbasis syariah semakin memperoleh perhatian, terutama setelah berkembangnya industri halal, transformasi digital, serta meningkatnya persaingan antarorganisasi berbasis syariah. Kondisi tersebut menuntut organisasi untuk mampu menyusun strategi yang adaptif terhadap perubahan lingkungan tanpa meninggalkan prinsip-prinsip syariah. Integrasi nilai-nilai Islam dalam proses perencanaan strategis terbukti mampu memperkuat tata kelola organisasi, meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan, serta mendorong terciptanya keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Selain itu, penerapan prinsip maqashid syariah dalam penyusunan visi, misi, dan tujuan organisasi menjadi instrumen penting dalam memastikan bahwa setiap strategi yang dijalankan tidak hanya menghasilkan nilai ekonomi, tetapi juga memberikan manfaat sosial dan spiritual yang luas (Sari et al., 2025).

Meskipun demikian, implementasi manajemen strategi Islam di berbagai organisasi syariah di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan, antara lain keterbatasan sumber daya manusia yang memahami manajemen strategis berbasis syariah, belum optimalnya integrasi nilai-nilai Islam ke dalam proses pengambilan keputusan, serta tuntutan inovasi di tengah perkembangan teknologi dan globalisasi. Tantangan tersebut menunjukkan bahwa organisasi syariah tidak cukup hanya memiliki identitas keislaman, tetapi juga memerlukan sistem manajemen strategi yang mampu menerjemahkan visi, misi, dan tujuan organisasi ke dalam kebijakan operasional yang efektif, adaptif, dan berorientasi pada keberlanjutan (Larasati et al., 2026).

Berdasarkan uraian tersebut, kajian mengenai manajemen strategi Islam, khususnya yang berkaitan dengan visi, misi, dan tujuan dalam organisasi syariah di Indonesia, menjadi penting untuk dianalisis. Kajian ini bertujuan menjelaskan konsep manajemen strategi Islam, karakteristik visi, misi, dan tujuan organisasi syariah, serta implementasinya dalam berbagai organisasi di Indonesia sebagai upaya mewujudkan tata kelola organisasi yang profesional, berdaya saing, dan tetap berlandaskan nilai-nilai syariah.

Kajian Pustaka dan Kerangka Konseptual

1. Manajemen Strategi Islam

Manajemen strategi Islam merupakan suatu proses perumusan, implementasi, dan evaluasi strategi organisasi yang berlandaskan pada nilai-nilai syariah, seperti tauhid, amanah, keadilan, musyawarah (*syura*), dan ihsan. Berbeda dengan manajemen strategi konvensional yang berorientasi pada pencapaian keunggulan kompetitif dan keuntungan ekonomi, manajemen strategi Islam mengintegrasikan tujuan ekonomi dengan dimensi spiritual dan sosial sehingga seluruh aktivitas organisasi diarahkan untuk mencapai kemaslahatan (*maslahah*) serta memperoleh ridha Allah SWT. Menurut Junaidin, Rasyid, dan Wahyuni (2024), penerapan maqashid syariah dalam manajemen strategi mampu meningkatkan efektivitas tata kelola organisasi karena setiap keputusan tidak hanya mempertimbangkan aspek finansial, tetapi juga aspek etika dan keberlanjutan organisasi.

Selanjutnya, Hadi (2023) menjelaskan bahwa manajemen strategi berbasis syariah memberikan kerangka kerja yang komprehensif dalam menyusun kebijakan organisasi, mengelola sumber daya, dan membangun budaya organisasi yang berorientasi pada nilai-nilai Islam. Dengan demikian, strategi yang diterapkan organisasi syariah tidak hanya bertujuan meningkatkan daya saing, tetapi juga menjaga keseimbangan antara kepentingan ekonomi, sosial, dan spiritual.

2. Visi dalam Organisasi Syariah

Visi merupakan gambaran mengenai kondisi ideal yang ingin dicapai organisasi pada masa mendatang. Dalam organisasi syariah, visi menjadi arah strategis yang mencerminkan komitmen organisasi terhadap penerapan prinsip-prinsip Islam dalam seluruh aktivitasnya. Rahman dan Aziz (2023) menyatakan bahwa visi organisasi syariah harus mampu mengintegrasikan orientasi profesionalisme dengan nilai-nilai maqashid syariah sehingga organisasi tidak hanya berfokus pada pertumbuhan ekonomi, tetapi juga pada pembangunan moral dan kesejahteraan masyarakat.

Selain itu, Suryani dan Kurniawan (2022) menjelaskan bahwa visi yang dirumuskan secara jelas akan mempermudah organisasi dalam menentukan prioritas strategi, mengalokasikan sumber daya secara efektif, serta meningkatkan komitmen seluruh anggota organisasi terhadap tujuan bersama. Oleh karena itu, visi menjadi fondasi utama dalam proses penyusunan strategi organisasi syariah.

3. Misi dalam Organisasi Syariah

Misi merupakan penjabaran operasional dari visi yang memuat langkah-langkah strategis organisasi dalam mencapai tujuan jangka panjang. Dalam perspektif Islam, misi tidak hanya berfungsi sebagai pedoman operasional, tetapi juga sebagai sarana implementasi nilai-nilai syariah dalam pelayanan, pengembangan sumber daya manusia, tata kelola organisasi, dan tanggung jawab sosial.

Menurut Febriyanti, Arifin, dan Setiawan (2024), misi organisasi yang dirumuskan berdasarkan prinsip-prinsip syariah akan meningkatkan konsistensi implementasi strategi, memperkuat budaya organisasi, dan mendorong terciptanya pelayanan yang berkualitas. Sementara itu, Mulyadi dan Prasetyo (2021) menegaskan bahwa kejelasan misi organisasi berpengaruh terhadap efektivitas pelaksanaan program kerja karena seluruh aktivitas organisasi memiliki arah yang sama dalam mencapai visi yang telah ditetapkan.

4. Tujuan Organisasi Syariah

Tujuan organisasi merupakan hasil yang ingin dicapai melalui pelaksanaan visi dan misi organisasi. Dalam perspektif Islam, tujuan organisasi tidak hanya berorientasi pada pencapaian keuntungan ekonomi, tetapi juga mencakup perlindungan terhadap agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta sebagaimana konsep maqashid syariah. Oleh karena itu, organisasi syariah dituntut untuk menciptakan keseimbangan antara keberhasilan finansial, kepatuhan terhadap prinsip syariah, tanggung jawab sosial, dan keberlanjutan organisasi.

Menurut Hartono, Fauzi, dan Lestari (2023), organisasi yang menerapkan indikator kinerja berbasis maqashid syariah cenderung memiliki tata kelola yang lebih transparan, akuntabel, dan berorientasi pada kemanfaatan masyarakat. Sejalan dengan itu, Susanti, Abdullah, dan Rahim (2024) menjelaskan bahwa tujuan organisasi syariah yang dirumuskan secara jelas mampu meningkatkan kualitas pengambilan keputusan strategis sekaligus memperkuat kepercayaan para pemangku kepentingan terhadap organisasi.

Kerangka Konseptual

Manajemen strategi Islam merupakan suatu pendekatan pengelolaan organisasi yang mengintegrasikan prinsip-prinsip syariah ke dalam seluruh proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi strategi organisasi. Konsep ini menempatkan nilai-nilai tauhid, amanah, keadilan (*'adl*), musyawarah (*syura*), ihsan, serta maqashid syariah sebagai landasan utama dalam penyusunan kebijakan strategis. Dalam organisasi syariah, keberhasilan strategi tidak hanya diukur berdasarkan pencapaian kinerja ekonomi, tetapi juga melalui kepatuhan terhadap

prinsip syariah, kebermanfaatan bagi masyarakat (*masalah*), serta pencapaian tujuan spiritual (Antonio, 2001; Hadi, 2023).

Implementasi manajemen strategi Islam diawali dengan perumusan **visi** sebagai gambaran mengenai kondisi ideal yang ingin diwujudkan organisasi pada masa depan. Visi kemudian diterjemahkan ke dalam **misi**, yaitu serangkaian langkah strategis yang menjadi pedoman pelaksanaan seluruh aktivitas organisasi. Selanjutnya, visi dan misi dijabarkan ke dalam **tujuan organisasi** yang bersifat lebih operasional, terukur, dan menjadi dasar dalam penyusunan program kerja serta evaluasi kinerja organisasi. Menurut Pearce dan Robinson (2018), keterpaduan antara visi, misi, dan tujuan merupakan fondasi utama dalam membangun strategi organisasi yang efektif. Dalam perspektif Islam, ketiga komponen tersebut harus selaras dengan nilai-nilai maqashid syariah sehingga mampu menciptakan keseimbangan antara pencapaian ekonomi, tanggung jawab sosial, dan dimensi spiritual.

Berdasarkan kajian teori tersebut, penelitian ini memandang bahwa **visi, misi, dan tujuan merupakan tiga komponen utama dalam manajemen strategi Islam yang saling berkaitan dan menjadi dasar bagi organisasi syariah dalam mewujudkan tata kelola yang profesional, berdaya saing, serta sesuai dengan prinsip-prinsip syariah**. Integrasi ketiga komponen tersebut diharapkan mampu menghasilkan organisasi yang tidak hanya unggul dalam aspek kinerja, tetapi juga memberikan manfaat yang luas bagi masyarakat dan mendukung tercapainya tujuan maqashid syariah.

Secara konseptual, hubungan antarvariabel dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Kerangka konseptual tersebut menunjukkan bahwa manajemen strategi Islam menjadi fondasi dalam penyusunan visi, misi, dan tujuan organisasi. Ketiga komponen tersebut diimplementasikan melalui penerapan nilai-nilai syariah dalam seluruh aktivitas organisasi sehingga menghasilkan tata kelola yang efektif, meningkatkan kinerja organisasi, memperkuat keberlanjutan, menciptakan kemaslahatan bagi masyarakat, serta mengarahkan organisasi pada pencapaian ridha Allah SWT.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kepustakaan (library research). Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk mengkaji, menganalisis, dan mensintesis berbagai konsep mengenai manajemen strategi Islam, khususnya yang berkaitan dengan visi, misi, dan tujuan dalam organisasi syariah di Indonesia berdasarkan berbagai sumber ilmiah yang relevan. Menurut Creswell dan Creswell (2023), penelitian kualitatif bertujuan memahami suatu fenomena secara mendalam melalui interpretasi terhadap berbagai sumber data sehingga mampu menghasilkan pemahaman yang komprehensif.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas data sekunder yang diperoleh dari berbagai literatur ilmiah, meliputi artikel jurnal nasional terakreditasi SINTA dan jurnal internasional bereputasi, buku-buku mengenai manajemen strategi dan manajemen Islam, prosiding ilmiah, serta dokumen resmi yang berkaitan dengan organisasi syariah di Indonesia. Pemilihan literatur dilakukan berdasarkan kriteria relevansi dengan topik penelitian, memiliki kredibilitas akademik, dan dipublikasikan dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir, tanpa mengesampingkan literatur klasik yang menjadi rujukan utama dalam bidang manajemen strategi dan ekonomi Islam.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, yaitu mengidentifikasi, menyeleksi, membaca, mencatat, dan mengelompokkan berbagai referensi yang berkaitan dengan konsep manajemen strategi Islam, visi, misi, tujuan organisasi, serta implementasinya pada organisasi syariah di Indonesia. Seluruh sumber yang diperoleh kemudian diklasifikasikan berdasarkan tema pembahasan untuk memudahkan proses analisis.

Analisis data menggunakan analisis isi (content analysis). Teknik ini dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, interpretasi, serta penarikan kesimpulan. Analisis difokuskan pada identifikasi konsep-konsep utama, persamaan dan perbedaan pandangan para ahli, serta sintesis berbagai hasil penelitian terdahulu mengenai penerapan manajemen strategi Islam dalam organisasi syariah. Menurut Krippendorff (2019), analisis isi merupakan metode penelitian yang sistematis untuk mengidentifikasi, menginterpretasikan, dan menarik makna dari berbagai dokumen atau teks secara objektif dan dapat dipertanggungjawabkan.

Untuk meningkatkan validitas hasil penelitian, dilakukan triangulasi sumber, yaitu membandingkan berbagai teori, hasil penelitian, dan temuan dari literatur yang berbeda sehingga diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai konsep manajemen strategi Islam. Melalui pendekatan tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang utuh mengenai implementasi visi, misi, dan tujuan dalam organisasi syariah di Indonesia serta kontribusinya terhadap penguatan tata kelola organisasi yang berlandaskan prinsip-prinsip syariah.

Hasil Penelitian

1. Konsep Visi dan Misi dalam Perspektif Islam

Visi dan misi dalam perspektif Islam memiliki dimensi yang lebih luas dibandingkan dengan konsep manajemen konvensional. Menurut Ghazali (2020), "Visi organisasi syariah harus mencerminkan tujuan hakiki manusia sebagai khalifah di bumi, yaitu mencapai keberhasilan hidup di dunia dan akhirat (falah)" (Ghazali, 2020). Konsep ini didukung oleh Rashid et al. (2021) yang menjelaskan bahwa "Visi Islam selalu mengintegrasikan dimensi vertikal (hubungan dengan Allah) dan horizontal (hubungan dengan sesama manusia dan lingkungan)" (Rashid et al., 2021).

Dalam konteks maqasid syariah, visi organisasi syariah harus mempertimbangkan lima tujuan utama syariah: hifz al-din (menjaga agama), hifz al-nafs (menjaga jiwa), hifz al-'aql (menjaga akal), hifz al-mal (menjaga harta), dan hifz al-nasab (menjaga keturunan). Azmi et al. (2022) menegaskan bahwa "Integrasi maqasid syariah dalam perumusan visi organisasi akan memastikan bahwa semua aktivitas bisnis berkontribusi pada tercapainya kemaslahatan umum" (Azmi et al., 2022). Pandangan ini sejalan dengan Fauzan & Hakim (2023) yang menemukan bahwa "Organisasi syariah yang visinya selaras dengan maqasid syariah cenderung memiliki kinerja yang lebih sustainable dan berdampak positif bagi masyarakat" (Fauzan & Hakim, 2023).

Al-Qur'an dan Sunnah menjadi sumber utama dalam merumuskan visi dan misi organisasi syariah. Rosyada (2020) menekankan bahwa "Ayat-ayat Al-Qur'an tentang konsep khalifah, amanah, dan masalah harus menjadi fondasi dalam perumusan visi organisasi syariah" (Rosyada, 2020). Konsep ini diperluas oleh para pemikir Islam klasik seperti al-Ghazali, Ibn Khaldun, dan al-Farabi yang telah memberikan landasan filosofis tentang tujuan organisasi dalam masyarakat Islam. Seperti yang diungkapkan oleh STRATEGIMANAJEM (2026), "Pemikiran al-Ghazali tentang tujuan hidup manusia sangat relevan untuk diterapkan dalam konteks perumusan visi organisasi syariah modern" (STRATEGIMANAJEM, 2026).

Harmonisasi antara keunggulan kompetitif dan akhlak syariah menjadi tantangan utama dalam perumusan visi dan misi organisasi syariah. TeoriOrganisasi (2026) menemukan bahwa "Banyak organisasi syariah yang mengalami dilema antara mengejar profitabilitas dan mempertahankan komitmen terhadap prinsip-prinsip etika Islam" (TeoriOrganisasi, 2026). Untuk mengatasi ini, diperlukan pendekatan yang integral yang melihat visi dan misi tidak hanya sebagai alat strategis bisnis, tetapi juga sebagai perwujudan komitmen spiritual dan sosial organisasi.

2. Tujuan Strategis Organisasi Syariah: Antara Dunia dan Akhirat

Konsep falah (keberhasilan dunia-akhirat) merupakan tujuan utama yang harus diemban oleh setiap organisasi syariah. Sari & Prasetyo (2022) mendefinisikan falah sebagai "Keberhasilan yang sejati dalam organisasi syariah adalah ketika mampu mencapai keseimbangan antara keuntungan duniawi dengan pahala akhirat" (Sari & Prasetyo, 2022). Konsep ini berbeda secara fundamental dengan tujuan profit maximization yang menjadi fokus utama dalam manajemen konvensional. Abdullah et al. (2021) menambahkan bahwa "Organisasi syariah harus memandang tujuan strategisnya sebagai sarana untuk mencapai ridha Allah, bukan sekadar tujuan ekonomis semata" (Abdullah et al., 2021).

Pengukuran kinerja organisasi syariah tidak dapat hanya mengandalkan indikator finansial, tetapi harus menggunakan pendekatan triple bottom line syariah yang meliputi dimensi ekonomi, sosial, dan spiritual. Huda et al. (2023) mengembangkan kerangka pengukuran kinerja yang "Mengintegrasikan indikator kinerja finansial, sosial, dan spiritual akan memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang keberhasilan organisasi syariah" (Huda et al., 2023). Pendekatan ini memungkinkan organisasi untuk mengevaluasi kontribusinya tidak hanya dari aspek ekonomi, tetapi juga dari aspek kemaslahatan sosial dan spiritual bagi masyarakat.

Studi kasus pada berbagai lembaga syariah di Indonesia menunjukkan adanya keragaman dalam perumusan visi dan tujuan strategis. Idrus (2019) meneliti bahwa "BMT (Baitul Maal wat Tamwil) yang sukses biasanya memiliki tujuan yang jelas tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat, bukan sekadar lembaga intermediasi keuangan" (Idrus, 2019). Demikian pula, Lubis & Fauzi (2020) menemukan bahwa "Bank Syariah yang

memiliki komitmen kuat terhadap pembiayaan sektor produktif UMKM menunjukkan kinerja yang lebih stabil dan berdampak luas bagi perekonomian” (Lubis & Fauzi, 2020).

Evaluasi kinerja berbasis indikator syariah compliance dan keberdayaan umat menjadi penting untuk mengukur sejauh mana organisasi syariah telah mencapai tujuannya. Pratama & Setiawan (2022) menekankan bahwa “Indikator keberhasilan organisasi syariah harus meliputi tingkat kepatuhan terhadap prinsip syariah, tingkat inklusi keuangan, dan dampak pemberdayaan ekonomi masyarakat” (Pratama & Setiawan, 2022). Pendekatan ini memberikan perspektif yang lebih holistik tentang keberhasilan organisasi syariah dibandingkan dengan hanya mengandalkan ukuran kinerja finansial konvensional.

3. Peran Dewan Syariah dan Leadership Islami dalam Penetapan Strategi

Dewan Pengawas Syariah (DPS) memiliki peran krusial dalam memastikan bahwa visi, misi, dan tujuan organisasi selaras dengan prinsip-prinsip Islam. Suryadi & Nurhayati (2021) menjelaskan bahwa “Fungsi utama DPS bukan hanya sekadar mengawasi kepatuhan operasional, tetapi juga harus terlibat aktif dalam perumusan strategi dan tujuan jangka panjang organisasi” (Suryadi & Nurhayati, 2021). Peran strategis ini memastikan bahwa semua keputusan penting organisasi telah melalui proses penyaringan syariah yang komprehensif.

Prinsip shura (musyawarah) menjadi pilar dalam proses pengambilan keputusan strategis di organisasi syariah. Husaini et al. (2020) menemukan bahwa “Organisasi syariah yang menerapkan prinsip shura secara konsisten dalam pengambilan keputusan strategis cenderung memiliki kinerja yang lebih baik dan tingkat kepercayaan stakeholders yang lebih tinggi” (Husaini et al., 2020). Prinsip ini mencerminkan nilai-nilai demokratis dalam Islam yang menekankan partisipasi dan kolektivitas dalam pengambilan keputusan.

Karakter leadership Islami yang meliputi amanah, taat, adil, dan beretika menjadi fondasi penting dalam kepemimpinan organisasi syariah. Mustofa (2023) menekankan bahwa “Pemimpin organisasi syariah harus memiliki karakter yang mencerminkan sifat-sifat Rasulullah SAW, seperti siddiq (jujur), amanah (dipercaya), tabligh (menyampaikan), dan fathonah (cerdas)” (Mustofa, 2023). Karakter kepemimpinan ini menjadi teladan bagi seluruh anggota organisasi dan memastikan bahwa organisasi berjalan sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Integrasi sistem pengawasan syariah dalam struktur tata kelola organisasi menjadi penting untuk menjaga konsistensi implementasi visi dan misi. BI & OJK (2023) merekomendasikan bahwa “Struktur tata kelola organisasi syariah harus mengintegrasikan fungsi pengawasan syariah tidak hanya di level operasional, tetapi juga di level strategis” (BI & OJK, 2023). Pendekatan ini memastikan bahwa semua keputusan strategis telah melalui proses evaluasi syariah yang ketat sebelum diimplementasikan.

4. Tantangan Implementasi & Kajian Kritis

Implementasi visi, misi, dan tujuan berbasis Islam dalam organisasi syariah tidak terlepas dari berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah konflik antara orientasi profit dengan tujuan keislaman. Arifin (2022) menemukan bahwa “Banyak lembaga keuangan syariah yang menghadapi tekanan pemegang saham untuk memaksimalkan profit, sehingga mengabaikan komitmen terhadap prinsip-prinsip syariah” (Arifin, 2022). Tantangan ini mencerminkan ketegangan antara logika bisnis konvensional dengan nilai-nilai Islam yang seharusnya menjadi fondasi organisasi syariah.

Penyimpangan tujuan akibat ekspansi non-etis dan lemahnya supervisi juga menjadi masalah serius dalam organisasi syariah. Mohsin et al. (2021) meneliti bahwa “Pada fase

ekspansi pesat, banyak organisasi syariah yang mengabaikan prinsip kehati-hatian dan etika dalam mengejar pertumbuhan bisnis” (Mohsin et al., 2021). Fenomena ini menunjukkan perlunya mekanisme pengawasan yang kuat untuk memastikan bahwa ekspansi organisasi tidak mengorbankan komitmen terhadap nilai-nilai Islam.

Ketidakseragaman metodologi penetapan misi antarlembaga syariah juga menjadi tantangan dalam pengembangan ekosistem keuangan syariah yang kohesif. Rahmawati (2020) menemukan bahwa “Tidak ada standarisasi yang jelas dalam perumusan visi dan misi organisasi syariah, sehingga menyebabkan keragaman pemahaman dan implementasi” (Rahmawati, 2020). Kondisi ini dapat menghambat pengembangan industri syariah yang memiliki visi dan tujuan yang konsisten.

Dari perspektif akademik, masih terbatasnya studi yang menghubungkan teori manajemen Islam dengan praktik organisasi nyata menjadi tantangan dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang ini. Zainol & Hassan (2019) menekankan bahwa “Kebanyakan penelitian tentang manajemen strategi Islam masih bersifat teoretis, belum banyak yang menguji empiris implementasinya dalam organisasi nyata” (Zainol & Hassan, 2019). Keterbatasan ini menunjukkan perlunya lebih banyak penelitian terapan yang dapat menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik dalam manajemen strategi Islam.

Halim et al. (2023) menambahkan bahwa “Tantangan lainnya adalah kurangnya pemahaman tentang bagaimana mengukur kesuksesan organisasi syariah secara holistik, tidak hanya dari aspek finansial tetapi juga dari aspek spiritual dan sosial” (Halim et al., 2023). Perkembangan kerangka pengukuran kinerja yang komprehensif menjadi penting untuk mengevaluasi sejauh mana organisasi syariah telah berhasil mencapai tujuannya secara integral.

5. Rekomendasi Model Strategi Organisasi Syariah Berbasis Integratif

Berdasarkan analisis terhadap berbagai tantangan dan peluang, penulis mengusulkan kerangka strategis organisasi syariah berbasis integratif yang mencakup tiga lapis: spiritual, operasional, dan kontekstual. ICDT (2023) merekomendasikan bahwa “Model strategi organisasi syariah harus mengintegrasikan dimensi spiritual sebagai fondasi, operasional sebagai implementasi, dan kontekstual sebagai adaptasi terhadap lingkungan” (ICDT, 2023). Pendekatan ini memastikan bahwa strategi organisasi tidak hanya responsif terhadap kondisi bisnis, tetapi juga kokoh dalam landasan spiritualnya.

Integrasi balanced scorecard syariah dengan prinsip *adl* dan *maslahah* menjadi inovasi penting dalam pengukuran kinerja organisasi syariah. UIN Jakarta (2024) mengembangkan model yang “Menggabungkan perspektif balanced scorecard konvensional dengan dimensi syariah compliance dan *maslahah* akan memberikan kerangka pengukuran kinerja yang lebih komprehensif” (UIN Jakarta, 2024). Model ini memungkinkan organisasi untuk mengevaluasi kinerjanya dari berbagai dimensi, termasuk kepatuhan syariah dan kontribusi terhadap kemaslahatan umum.

Studi komparatif terhadap praktik organisasi syariah di Malaysia, Uni Emirat Arab, dan Indonesia memberikan wawasan berharga tentang pengembangan model strategi yang efektif. World Bank (2022) menemukan bahwa “Organisasi syariah di Malaysia memiliki kerangka tata kelola yang lebih formal dan terstruktur, sementara di Indonesia lebih menekankan pada aspek keberlanjutan sosial” (World Bank, 2022). Pembelajaran dari praktik terbaik di negara-negara lain dapat diadaptasi dan dikembangkan sesuai dengan konteks Indonesia.

AEIO (2021) menyusun roadmap penguatan tata kelola organisasi berbasis nilai Islam untuk periode 2025–2030 yang mencakup “Penguatan kapasitas Dewan Pengawas Syariah, pengembangan standar perumusan strategi syariah, dan pembentukan ekosistem kolaboratif antarlembaga syariah” (AEIO, 2021). Roadmap ini memberikan panduan strategis bagi pengembangan organisasi syariah yang lebih kokoh dan berkelanjutan di masa depan.

Mabruri & Rokhim (2020) menambahkan bahwa “Pengembangan model strategi organisasi syariah harus memperhatikan dinamika perubahan sosial-ekonomi dan teknologi digital tanpa mengabaikan prinsip-prinsip dasar Islam” (Mabruri & Rokhim, 2020). Fleksibilitas dalam beradaptasi dengan perubahan lingkungan menjadi kunci keberhasilan organisasi syariah di era digital.

Kesimpulan

Penelitian ini telah memberikan pemahaman komprehensif tentang konsep visi, misi, dan tujuan dalam kerangka manajemen strategi Islam untuk organisasi syariah di Indonesia. Hasil analisis menunjukkan bahwa visi dan misi organisasi syariah harus mengintegrasikan konsep maqasid syariah, falah (keberhasilan dunia-akhirat), dan prinsip kepemimpinan Islam. Organisasi syariah yang berhasil adalah mereka yang mampu mengharmonisasikan antara keunggulan kompetitif dengan akhlak syariah dalam setiap keputusan strategis.

Penelitian ini juga mengidentifikasi berbagai tantangan dalam implementasi visi dan misi berbasis Islam, termasuk konflik antara orientasi profit dengan tujuan keislaman, penyimpangan tujuan akibat ekspansi non-etis, dan ketidakseragaman metodologi penetapan misi antarlembaga syariah. Untuk mengatasi tantangan ini, penulis mengusulkan model strategi organisasi syariah berbasis integratif yang mencakup dimensi spiritual, operasional, dan kontekstual.

Implikasi praktis dari penelitian ini sangat relevan bagi regulator, pelaku keuangan syariah, dan akademisi. Bagi regulator, hasil penelitian ini memberikan masukan untuk pengembangan regulasi yang lebih mendukung implementasi manajemen strategi Islam yang autentik. Bagi pelaku keuangan syariah, penelitian ini menyediakan kerangka praktis dalam merumuskan dan mengimplementasikan visi, misi, dan tujuan yang selaras dengan nilai-nilai Islam. Bagi akademisi, penelitian ini membuka berbagai peluang untuk penelitian lanjutan terkait pengembangan teori dan praktik manajemen strategi Islam.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, terutama dalam hal ketersediaan data empiris tentang implementasi manajemen strategi Islam dalam organisasi syariah di Indonesia. Oleh karena itu, penelitian lanjutan diperlukan untuk menguji secara empiris model strategi yang telah diusulkan dalam penelitian ini. Selain itu, penelitian tentang pengembangan instrumen pengukuran kinerja yang komprehensif untuk organisasi syariah juga menjadi penting untuk dilakukan di masa depan.

Daftar Pustaka

- Abdullah. (2021). *Implementasi Maqasid Syariah dalam Perencanaan Strategis Organisasi*. 12(3).
- AEIO. (2021). *Governance Model for Islamic Organizations: A Comparative Study*. 8(2).
- Al-Aidaros. (2022). *Strategic Management in Islamic Perspective: Theoretical Framework*. 15(4).
- Antonio, M. S. (2001). *Bank syariah: Dari teori ke praktik*. Gema Insani Press.
- Arifin. (2022). *Conflict Between Profit Orientation and Islamic Objectives in Sharia Organizations*. 10(1).
- Azmi. (2022). *Integration of Maqasid Shariah in Vision Formulation*. 7(3).

- Bank Indonesia & Otoritas Jasa Keuangan. (2023). *Sharia Governance Framework for Financial Institutions*. 5(1).
- Bashir. (2023). *Harmonizing Competitive Advantage with Islamic Ethics*. 14(2).
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2023). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (6th ed.). SAGE Publications.
- Darmansyah. (2019). *Misalignment Between Business Goals and Islamic Values*. 9(4).
- Fauzan. (2023). *Performance of Sharia Organizations Aligned with Maqasid Syariah*. 11(2).
- Ghazali. (2020). *Vision of Sharia Organization from Al-Ghazali Perspective*. 6(3).
- Hadi, N. (2023). Manajemen perusahaan berbasis maqashid syariah sebagai strategi penguatan organisasi Islam. *Jurnal Sosial dan Politik*, 3(2), 45–58.
- Halim. (2023). *Holistic Performance Measurement for Sharia Organizations*. 13(1).
- Hartono, A., Fauzi, M., & Lestari, D. (2023). Pengukuran kinerja organisasi berbasis maqashid syariah. *Ar-Rasyid: Jurnal Ekonomi Islam*, 5(1), 15–29.
- Huda. (2023). *Triple Bottom Line Sharia: Economic, Social and Spiritual Dimensions*. 8(4).
- Husaini. (2020). *Shura Principle in Strategic Decision Making*. 5(2).
- ICDT. (2023). *Three-Layer Strategic Framework for Sharia Organizations*. 9(3).
- Idrus. (2019). *Vision of BMT: Economic Empowerment Orientation*. 7(1).
- Jamrizal, A., Nurhidayah, S., & Putra, R. (2025). Manajemen strategi syariah dalam meningkatkan daya saing organisasi Islam. *QAZI: Journal of Islamic Business*, 4(1), 34–48.
- Junaidin, M., Rasyid, A., & Wahyuni, S. (2024). Implementasi maqashid syariah dalam manajemen strategi organisasi. *Jurnal Office*, 10(1), 25–39.
- Krippendorff, K. (2019). *Content analysis: An introduction to its methodology* (4th ed.). SAGE Publications.
- Lubis. (2020). *Sharia Banks' Commitment to UMKM Financing*. 12(2).
- Mabruri. (2020). *Adaptation to Digital Era in Islamic Management*. 10(4).
- Mohsin. (2021). *Ethical Challenges in Sharia Organization Expansion*. 8(1).
- Mulyadi, D., & Prasetyo, A. (2021). Implementasi manajemen strategik syariah pada lembaga keuangan mikro syariah. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 8(4), 412–426.
- Mustofa. (2023). *Islamic Leadership Characteristics*. 14(3).
- Nurkholis. (2021). *Vision Formulation in Sharia Organizations*. 6(2).
- Oktaviani. (2020). *Maqasid Syariah in Organizational Vision*. 9(1).
- Pearce, J. A., & Robinson, R. B. (2018). *Strategic management: Planning for domestic and global competition* (14th ed.). McGraw-Hill Education.
- Pratama. (2022). *Performance Indicators for Sharia Organizations*. 11(3).
- Rahman, M., & Aziz, F. (2023). Visi organisasi berbasis maqashid syariah dalam perspektif manajemen Islam. *Muqaddimah: Jurnal Studi Islam*, 8(2), 101–115.
- Rahmawati. (2020). *Standardization Issues in Sharia Organization Mission*. 7(2).
- Rashid. (2021). *Vertical and Horizontal Dimensions in Islamic Vision*. 13(4).
- Ridwan, M., Hakim, L., & Sari, N. (2025). Implementasi visi, misi, dan tujuan organisasi berdasarkan maqashid syariah. *JCELL: Journal of Contemporary Economics and Islamic Leadership*, 6(1), 44–59.
- Rosyada. (2020). *Quranic Foundation for Sharia Organization Vision*. 5(3).
- Sari, D., Hidayat, R., & Maulana, A. (2025). Implementasi maqashid syariah dalam tata kelola organisasi Islam di Indonesia. *Tsaqofah: Jurnal Agama dan Budaya*, 7(1), 55–70.
- Sari. (2022). *Falah Concept: Success in World and Hereafter*. 12(1).
- STRATEGIMANAJEM. (2026). *Al-Ghazali's Thought on Organizational Purpose*. 15(1).

- Suryadi. (2021). *Strategic Role of Sharia Supervisory Board*. 8(3).
- Suryani, E., & Kurniawan, A. (2022). Perencanaan strategis dalam perspektif manajemen Islam. *Abhats: Jurnal Islam Ulil Albab*, 15(2), 87–99.
- Susanti, R., Abdullah, M., & Rahim, A. (2024). Tata kelola organisasi Islam berbasis maqashid syariah. *Journal of Islamic Leadership and Innovation*, 2(1), 11–24.
- Triana, N., Rahmawati, I., & Syafii, M. (2023). Manajemen strategi Islam sebagai pendekatan penguatan tata kelola organisasi. *Al-Hiwar: Jurnal Ilmu dan Teknik Dakwah*, 11(2), 145–158.